

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah kosmetik berasal dari bahasa Yunani yaitu *kosmetikos* yang berarti keahlian dalam menghias. Kosmetik sudah dikenal oleh peradaban manusia sejak zaman dahulu dalam bentuk yang sederhana, dibuat dari bahan alamiah dengan proses sederhana dan pemakaian yang terbatas. Adapun masa yang menggunakan konsep kosmetik antara lain penggunaan serangga *Cochineal* yang dapat menghasilkan warna merah karmin, dan buah beri sebagai pewarna bibir, penggunaan berbagai jenis minyak untuk melembabkan kulit dan melindungi dari sinar matahari serta sebagai bahan baku wewangian yang digunakan untuk ritual keagamaan, penggunaan henna untuk pewarna rambut dan kulit dan lain-lain. Seiring perkembangan teknologi dan proses penyebaran pengetahuan yang semakin meluas dan semakin mudah, kosmetik mengalami perkembangan dalam banyak hal dari zaman ke zaman dan mempunyai karakteristik tertentu pada tiap daerah. (BPOM, 2019)

Menurut perkemenkes RI no 220/Menkes/Per/X/76 tgl 6 September 1976 kosmetika merupakan bahan atau campuran bahan untuk digosokkan, dilekatkan, dituangkan, dipercikkan atau disemprotkan pada, dimasukkan kedalam, dipergunakan pada badan atau bagian badan manusia dengan maksud untuk membersihkan, memelihara, menambah daya tarik atau mengubah rupa dan tidak termasuk golongan obat. Salah satu kosmetik yang paling utama dibutuhkan oleh tubuh ialah kosmetika pembersih atau dapat disebut sebagai sabun.

Sabun merupakan kosmetika yang pertama kali dibutuhkan oleh tubuh sebagai bahan pembersih. Tahap awal sebelum melakukan perawatan kulit yaitu membersihkan kulit dari kuman, bakteri, debu dan polusi yang menempel. Pada dasarnya, sabun merupakan campuran garam natrium atau kalium dari asam lemak yang dapat diturunkan dari minyak atau lemak dengan direaksikan dengan alkali (seperti natrium atau kalium hidroksida) pada suhu

80 - 100 derajat celsius melalui suatu proses yang dikenal dengan saponifikasi. Lemak akan terhidrolisis oleh basa, menghasilkan gliserol dan sabun mentah yang siap untuk digunakan. Kemudian seiring berkembangnya pengetahuan dan teknologi, kandungan dalam sabun mulai ditambahkan bahan adiktif seperti pewangi, pewarna dan penstabil. Tujuannya adalah untuk menarik daya terima konsumen dalam menentukan produk sabun yang akan dipilih dan digunakan untuk membersihkan kulit mereka. Selain itu para produsen sabun juga menambahkan bahan aktif dalam sabun untuk mengatasi berbagai macam permasalahan kulit. Seperti glicerol yaitu bahan penstabil yang juga merangkap sebagai bahan aktif yang juga mampu melembabkan kulit, bahan ini sering kita temui pada sabun yang dijual di supermarket.

Karena sabun yang baik untuk kulit tidak hanya mampu membersihkan kulit dari kotoran, melainkan juga memiliki kandungan dalam bahan yang digunakan tidak merusak kulit dan dapat menjaga kesehatan kulit. Namun, tidak semua sabun baik untuk kulit karena beberapa sabun memiliki kandungan alkohol atau bahan adiktif lainnya yang dapat menyebabkan kondisi kering pada kulit bahkan dapat memicu iritasi pada kulit.

Kulit merupakan bagian tubuh paling luar yang menutupi permukaannya tubuh yang berfungsi sebagai pelindung tubuh dari berbagai rangsangan dan gangguan eksternal seperti gigitan serangga, gesekan atau tarikan benda, zat-zat kimia pemicu iritasi serta gangguan lainnya seperti radiasi, sinar ultraviolet, radikal bebas dan polusi udara.

Menurut (Riza, 2017) Polusi udara merupakan salah satu gangguan eksternal kulit yang dapat menyebabkan dampak negatif pada kulit seperti, menyebabkan penurunan kadar vitamin E dan squalene, merusak kolagen dan elastin yang akan memperburuk kerusakan kulit seperti kulit kering, sekresi sebum berlebih, inflamasi, kulit sensitif, eczema, pigmentasi kulit, penuaan kulit, dermatitis atopik, bahkan kanker kulit. Polusi udara juga mampu menimbulkan noda hitam di wajah dan melemahkan fungsi skin barrier karena polusi mampu masuk ke dalam sel epidermis kulit sehingga menyebabkan oksigenisasi sistemik pada organ tubuh lain. Skin barrier memiliki kunci lapisan yang disebut acid mantle. Lapisan ini merupakan lapisan pelindung

pada permukaan kulit yang terdiri dari sebum, lipid, dan sel kulit mati. Fungsinya untuk menjaga kelembapan kulit sekaligus mencegah masuknya bakteri dan jamur. Kulit yang *acid mantle*-nya lemah atau terganggu oleh polusi udara mengalami dehidrasi dan kurang kelembapan. Oleh karena itu, dibutuhkan produk kosmetik pembersih yang mampu melindungi kulit dari dampak negatif polusi udara serta membantu mengembalikan fungsi *acid mantle*.

Jenis dari kosmetika pembersih sangatlah mudah ditemui, namun kosmetika pembersih yang paling aman dan berkualitas, dipengaruhi oleh bahan baku yang digunakan. Jenis sabun yang mengandung bahan baku yang aman dan berkualitas adalah sabun yang dibuat tanpa bahan adiktif dan menggunakan bahan alami sebagai bahan dasar disebut sebagai sabun organik. Sabun organik cocok untuk kulit sensitif, dan tidak membuat kulit kering karena terbuat dari bahan alami yang dapat melembabkan kulit (Asma, 2021)

Sabun organik merupakan senyawa natrium dengan asam lemak yang digunakan sebagai kosmetik pembersih, memiliki bentuk padat, menghasilkan busa dengan atau tanpa bahan adiktif serta tidak menimbulkan iritasi pada kulit. Komponen utama pembuatan sabun terdiri dari asam lemak dan garam sodium atau potassium. Asam lemak yang berikatan dengan garam sodium (NaOH) akan menghasilkan sabun padat (*hard soap*), sedangkan asam lemak yang berikatan dengan garam potassium (KOH) akan menghasilkan sabun cair (*soft soap*). (Deriani, 2021) Sabun organik yang berkualitas baik juga dipengaruhi oleh bahan baku yang digunakan. Sabun mandi dibuat dengan campuran lemak atau minyak, salah satunya yaitu minyak zaitun. Minyak zaitun dapat digunakan sebagai bahan dasar yang memiliki potensi untuk pembuatan sabun karena memiliki kandungan asam oleat yang tinggi yang baik untuk kesehatan kulit.

Menurut Ayu Diah Oktavia, (2021) kandungan asam oleat tersebut menjadikan minyak zaitun memiliki kemampuan sebagai emolien. Emolien yaitu bahan pelembab yang melembabkan kulit dengan cara mengumpulkan air dan mengisi sel-sel kulit yang kosong. Selain itu kandungan dalam minyak zaitun adalah seperti vitamin A, D, dan E serta sejumlah mineral. Kandungan

vitamin E mampu untuk mengatasi kerusakan kulit karena mengandung senyawa tokoferol yang memiliki aktifitas sebagai antioksidan, yang dapat melindungi tubuh dari radikal bebas.

Selain olive oil, bahan alami lain yang memiliki kandungan sebagai antioksidan adalah bengkoang dan bunga telang.

Menurut Oktavia Deriani, (2021) Bengkuang mengandung vitamin C, vitamin B1, protein dan senyawa fenol yang dapat berfungsi sebagai antibakteri. Umbi bengkoang mengandung agen pemutih (whitening agent) yang dapat memutihkan dan menghilangkan noda hitam dan pigmentasi di kulit. Agen pemutih pada bengkoang adalah vitamin C mampu mencerahkan kulit dan menghambat pertumbuhan senyawa melainan. Oleh karena itu bengkuang efektif dijadikan sebagai bahan aktif dalam pembuatan sabun organik karena dapat membantu mencerahkan kulit.

Penelitian yang dilakukan oleh Budiasih, (2017) bunga telang merupakan bahan alami yang memiliki kandungan tanin, flobatanin, karbohidrat, saponin, triterpenoid, polifenol, flavanoid, glikosida, protein, alkaloid, antrakuinon, antosianin, yang mampu dijadikan sebagai bahan antioksidan. Bunga telang efektif sebagai antioksidan serta antibakteri sehingga dapat diaplikasikan sebagai antioksidan yang mampu melindungi kulit dari polusi udara.

Ketiga bahan alami tersebut jika dijadikan satu dalam bahan sabun organik mampu melembabkan kulit, mencerahkan kulit serta sebagai antioksidan yang mampu melindungi kulit dari polusi udara. Adapun manfaat yang diberikan oleh sabun organik berbahan minyak zaitun, sari pati bengkuang dan bunga telang adalah :

1. Ramah lingkungan
2. Kulit menjadi lembut karena mengandung asam oleat dari minyak zaitun
3. Aman untuk semua jenis kulit tanpa efek samping
4. Dapat mengatasi jerawat punggung
5. Cocok untuk kulit yang sensitive
6. Mampu mencerahkan kulit karena mengandung vitamin C
7. Mampu menunda penuaan dini karena mengandung tanin dan flavonoid

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Sabun Organik Berbahan Minyak Zaitun, Bengkuang Bunga, Telang Terhadap Kulit Kering" Penggunaan sabun organik tersebut akan dilakukan dengan berbagai peelakuan yang akan diamati. Hasil akhir penggunaan sabun organik tersebut akan diukur menggunakan alat *digital skin analyzer* untuk mengukur tingkat kelembaban kulit.

B. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, lingkup penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa yang sedang melakukan perjalanan pulang-pergi ke kampus sehingga terkena polusi udara. Maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
2. Sasaran penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, program studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga, usia 19-24 tahun yang memiliki kulit kering.
3. Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu dengan pemakaian sabun yang hanya diaplikasikan pada tangan kanan dan tangan kiri dengan intensitas pemakaian 2 kali dalam satu hari.
4. Formulasi sabun yang digunakan dalam penelitian ini adalah minyak kelapa 255 gram, minyak zaitun 595 gram, NaOH 120 gram, air destilasi 250 gram, bengkuang 10 gram, bunga telang 10 gram.
5. Jumlah responden 30 mahasiswa PVKK Tata Rias

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara membuat sabun organik berbahan minyak zaitun, bengkuang dan bunga telang dengan formulasi minyak kelapa 255 gram, minyak zaitun 595 gram, NaOH 120 gram, air destilasi 250 gram, bengkuang 10 gram, bunga telang 10 gram?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat kelembaban antara sebelum dan sudah penggunaan sabun organik berbahan minyak zaitun, bengkuang dan bunga telang pada kulit kering?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut

1. Mendeskripsikan cara pembuatan sabun organik berbahan minyak zaitun, bengkuang dan bunga telang dengan formulasi minyak kelapa 255 gram, minyak zaitun 595 gram, NaOH 120 gram, air destilasi 250 gram, bengkuang 10 gram, bunga telang 10 gram.
2. Mendeskripsikan perbedaan tingkat kelembapan antara sebelum dan sudah penggunaan sabun organik berbahan minyak zaitun, bengkuang dan bunga telang terhadap kulit kering

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan, maka manfaat dari penelitian ini adalah menemukan formula kosmetika pembersih yang dapat mengurangi permasalahan kulit yang disebabkan oleh polusi udara dan menambah referensi mengenai perawatan kulit kering akibat polusi udara. Selain itu manfaat penelitian ini yang dapat digunakan untuk berbagai pihak, diantaranya :

1. Manfaat penelitian untuk Mahasiswa yaitu sebagai referensi pembuatan kosmetika berbahan alam pada mata kuliah Kosmetika Bahan Alam untuk Mahasiswa Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Rias
2. Manfaat penelitian untuk Program Studi yaitu untuk memperkenalkan kosmetika pembersih berasal dari bahan alam yang tidak mengandung detergen sehingga ramah untuk lingkungan
3. Manfaat penelitian untuk Universitas yaitu sebagai sumber inspirasi dalam membuat inovasi penelitian di bidang kosmetika